

**PENERAPAN *MODEL STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING*  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA  
PELAJARAN EKONOMI**

**Shaleha,Junaidi,Sulistyarini**

Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan

Email : [shaleha17@gmail.com](mailto:shaleha17@gmail.com)

**Abstrak:**Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFE) dan model pembelajaran konvensional dalam meningkatkan hasil belajar siswapelajaran Ekonomi Kelas X IIS SMAN 02 Pontianak Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan *quasi-experimental design* dengan *rancangan penelitian nonequivalent control group design*. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IIS SMA Negeri 2 Pontianak dengan jumlah 75 siswa. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi langsung,tes hasil belajar dan kertas kerja dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol karena peningkatan hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih besar yaitu 60,02 sedangkan kelas kontrol hanya mengalami peningkatan sebesar 56,65.

**Kata Kunci :** *Student Facilitator and Explaining*,Hasil Belajar, Ekonomi

**Abstract :**This study aimed to see whether there are differences in learning model Student Facilitator and Explaining ( SFE ) and conventional learning models in improving student learning outcomes lesson Economy Class X IIS SMAN 02 Pontianak method used in this study is an experimental method using quasi - experimental design with design research nonequivalent control group design . Subjects in this study were students of class X SMAN 2 Pontianak IIS with the number of 75 students . Data collection tool used in this study is a direct observation sheet , achievement test documentation and paper work . The results showed that the learning outcomes of the experimental class is higher than the control class for improving student learning outcomes larger experimental class is 60.02 while the control group only increased by 56.65 .

**Keywords :** *Student Facilitator and Explaining* , Learning Outcomes, economy

Penerapan kurikulum yang diterapkan sekarang, yaitu menggunakan kurikulum 2013 atau disebut juga dengan K13. Dimana, kurikulum 2013 ini sangat berbeda jauh dengan kurikulum sebelumnya yaitu, KTSP. K13 ini sangat dituntut untuk siswa yang lebih aktif dibandingkan gurunya. Atau sering disebut dengan *student centre*.

Guru harus bisa mengarahkan siswanya dalam penerapan K13 ini. Banyak sekali perubahan kurikulum yang diterapkan sekarang, selain penerapan *student centre*. Perubahan selanjutnya ialah mengenai penjurusan dan mata pelajaran yang diterapkan disekolah.

Data hasil belajar siswa menunjukkan bahwa masih ada beberapa siswa kelas X IIS yang masih belum mencapai KKM yaitu 75 dan persentase ketuntasan nilai siswa pada pembelajaran ekonomi masih tergolong rendah. Menurut Tampubolon (2014:35) "ketuntasan belajar dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan hasil belajar kurang lebih 75% dari jumlah siswa yang mencapai KKM yang ditetapkan.

Hasil pengamatan awal di SMA Negeri 2 Pontianak pembelajaran masih secara konvensional yang artinya masih berpusat pada guru ini mengakibatkan siswa hanya menghafal dan menerima penjelasan dari guru hal ini akan mengakibatkan siswa akan merasa jenuh karena peran guru dalam pembelajaran terlalu dominan sehingga banyak siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran sehingga yang bisa dilakukan oleh guru adalah diperlukan model pembelajaran yang lebih memberikan peluang kepada siswa untuk mengaktualisasikan diri dengan memberdayakan potensi yang dimiliki.

Proses pembelajaran yang dilakukan dengan berbagai metode untuk mencapai tujuan tidak selalu cocok pada semua siswa. Penyebabnya bisa saja karena latar belakang pendidikan siswa, kebiasaan belajar, minat, motivasi belajar siswa, sarana, lingkungan belajar, metode mengajar guru dan sebagainya. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan menimbulkan rasa senang siswa selama mengikuti pelajaran, siswa akan berusaha berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar, dalam hal ini dapat dikatakan bahwa minat siswa untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar meningkat.

Slameto menyatakan bahwa,

Kegagalan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan, pada umumnya dipengaruhi oleh banyak faktor, baik itu faktor intern maupun ekstern. Faktor intern, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa, misalnya : bakat, motivasi belajar (minat), sikap dan kemampuan (potensi). Faktor ekstern yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa, misalnya: keluarga, lingkungan belajar, perhatian orang tua, pola interaksi guru, metode pembelajaran guru dan sebagainya (Slameto, 2013:54-72)

Pra riset yang telah dilakukan penulis melalui wawancara dengan guru ekonomi kelas X ditemukan beberapa kekurangan siswa Kelas X pada mata pelajaran ekonomi yakni Kurangnya daya serap siswa dalam pembelajaran, kurangnya minat siswa dalam pembelajaran dan kurangnya keaktifan siswa saat proses pembelajaran. Aktivitas belajar siswa kelas X IIS dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran ekonomi rendah dan pasif, siswa

cenderung hanya sebagai penerima saja serta siswa kurang berani mengemukakan pendapatnya bila di pertanyakan oleh guru dan guru masih menggunakan metode konvensional tanpa menggunakan model pembelajaran yang bervariasi yang dapat mengaktifkan siswa selama proses belajar. Akibatnya pembelajaran hanya terjadi satu arah dan siswa merasa jenuh di kelas sehingga berpengaruh pada rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

Pembelajaran dengan model konvensional ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih bersifat kurang menyentuh semangat belajar peserta didik itu sendiri. Dalam hal ini terlihat bahwa proses pembelajaran hingga dewasa ini masih kurang memberikan pengelolaan pembelajaran yang baik bagi peserta didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berpikirnya. Hal tersebut disebabkan pengelolaan pembelajaran yang dilaksanakan pendidik kurang memberikan model pembelajaran yang bervariasi sehingga peserta didik kurang semangat belajar karena peserta didik tidak menemukan proses pembelajaran yang baru.

Guru cenderung masih sering menggunakan metode lama yaitu *teacher centre*. Sehingga siswa tidak diberikan strategi belajar yang baru yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Masalah ini banyak dijumpai dalam proses belajar mengajar di kelas. Dengan proses interaksi belajar mengajar ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan antara lain minat belajar dan metode pembelajaran. Minat belajar merupakan salah satu faktor interen yang cukup penting dalam proses belajar mengajar.

Mengatasi masalah ini perlu adanya sebuah pembaharuan dalam penerapan model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa yang dapat memotivasi belajar siswa untuk belajar lebih giat dan memperoleh pemahaman yang lebih baik, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam hal ini sebuah model pembelajaran baru yang sesuai dengan paradigma pendidikan yang dimaksud dalam K13 yaitu *student centre* adalah model *student facilitator and Explaining*.

Salah satu perubahan paradigma pembelajaran adalah orientasi pembelajaran yang semula berpusat pada guru (*teacher centered*) beralih berpusat pada murid (*student centered*). Perubahan tersebut dimaksudkan untuk memperbaiki serta meningkatkan mutu pendidikan, baik dari segi proses maupun hasil pendidikan.

Permasalahan yang dihadapi ini perlu dilakukan suatu tindakan yang diharapkan dapat membantu mengatasi kesulitan guru dan siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan aktivitas belajar siswa. Sehingga dapat meningkatnya hasil belajar siswa. Salah satunya adalah dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat, yaitu penerapan model pembelajaran SFAE (*Student Facilitator And Explaining*). Menurut Purnitawati (dalam Hasanudin, 2015:3) "Model pembelajaran SFE menekankan pada pembelajaran Berdasarkan hasil penelitian Hasanudin, (2014:55) terlihat keunggulan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*, yaitu dapat meningkatkan hasil belajar

dan aktivitas siswa. Model pembelajaran ini mengajak siswa untuk belajar secara mandiri dalam mengembangkan potensi mengungkapkan gagasan pendapat dengan pembelajaran aktif.

Menurut Suyatno (dalam Hasanudin, 2015:3) model pembelajaran SFE merupakan suatu model yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan ide atau pendapat pada siswa lainnya. Model pembelajaran ini merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang melibatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian Andari (2013:64) menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan model *student facilitator and explaining* dengan langkah-langkah tersebut dapat meningkatkan hasil belajar karena siswa terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran dengan model tersebut juga melatih siswa mengungkapkan idenya, melatih keberanian berbicara di depan kemudian adanya diskusi dalam kelompok dan tanya jawab ketika presentasi terjadi proses pertukaran pikiran hal itu membuat siswa yang kurang paham menjadi paham dan yang tidak tahu menjadi tahu.

Beberapa penelitian tentang peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* (SFE) telah dilakukan diantaranya: 1) Andari (2013) di kelas VIII SMP Nurul Islam materi energi, yang menyatakan bahwa Model pembelajaran SFE dapat meningkatkan hasil belajar siswa dikarenakan siswa dituntut untuk aktif saat pembelajaran dan diskusi; 2) Agustina (2011) yang berjudul "Penerapan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* pada mata pelajaran IPS Sub mata pelajaran Ekonomi untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 17 Malang". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* ada peningkatan hasil belajar. Dibuktikan dengan jumlah siswa yang tuntas pada siklus 1 sebanyak 81,8% siswa, pada siklus II siswa yang tuntas sebanyak 93,1%.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *student facilitator and explaining* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IIS SMA Negeri 2 Pontianak.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah Metode eksperimen dengan bentuk penelitian yang digunakan adalah Quasi experimental design dan rencana penelitiannya yaitu Nonequivalent control Group design yang dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1**  
**Rancangan Penelitian *Nonequivalen Control Group Design***

Kelompok	<i>Pre-test</i>	Perlakuan	<i>Post-test</i>
Eksperimen	O1	XE	O2
Kontrol	O3	XK	O4

(Sugiyono, 2011)

Kelas eksperimen sebelum diterapkan dengan model SFAE siswa diberikan *pre-test* terlebih dahulu untuk mengetahui kemampuan awal siswa setelah *pre-test* kemudian diberikan perlakuan dengan model SFAE setelah perlakuan tahap akhir adalah diberikan *post-test* untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diberikan model pembelajaran dan begitu juga untuk kelas kontrol sebelum perlakuan diberikan *Pre-test* terlebih dahulu kemudian setelah diberi perlakuan akhir adalah diberikan *post-test* untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah diberikan model pembelajaran.

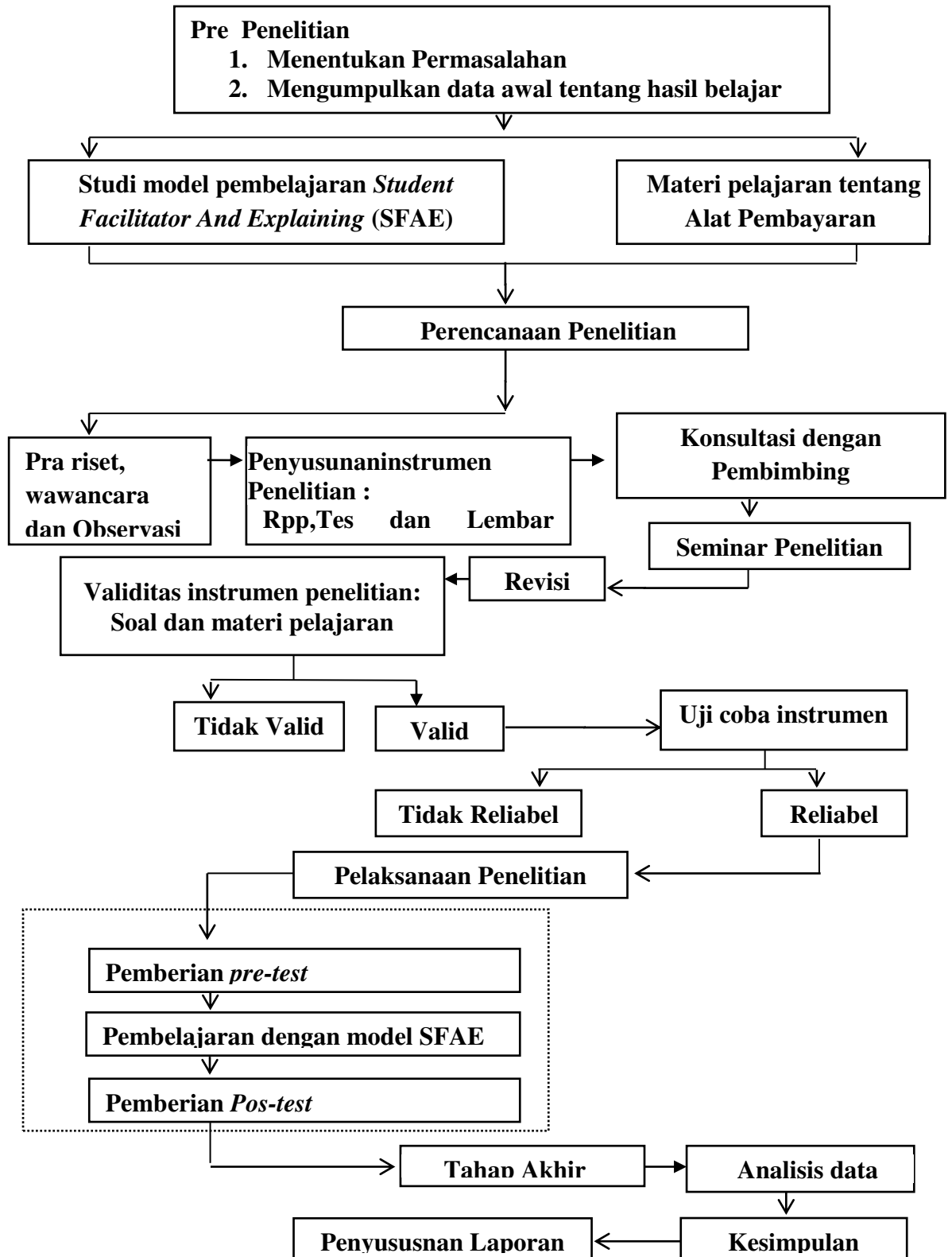
Subjek penelitian di dalam penelitian ini peneliti memilih kelas X IIS 4 untuk kelas eksperimen sedangkan Kelas X IIS 5 untuk kelas kontrol. Untuk kelas kontrol diberikan model pembelajaran konvensional sedangkan kelas eksperimen diberi model pembelajaran *Student Facilitator and explaining*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik observasi langsung berupa lembar observasi guru, teknik pengukuran berupa tes hasil belajar (*post-test*) dan teknik studi dokumenter berupa kertas kerja dokumentasi seperti foto-foto pada saat pembelajaran dan nilai hasil belajar siswa. Instrumen penelitian divalidasi oleh Ibu Dr. Aminuyati, M.Si selaku Dosen Pendidikan Ekonomi dan Guru mata pelajaran ekonomi yaitu bapak Dr. Toto Sullistianto, M.Pd dengan hasil validasi bahwa instrumen yang digunakan valid. Berdasarkan hasil uji coba soal diperoleh keterangan bahwa tingkat reabilitas soal yang disusun tergolong sedang dengan koefisien reabilitas sebesar 0,58.

Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari 3 tahap, yaitu : 1) tahap perencanaan, 2) tahap pelaksanaan, 3) tahap akhir. Prosedur dalam penelitian ini dapat dilihat pada Skema 1 Berikut ini adalah prosedur penelitian dengan skema penelitian

Adapun prosedur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Perencanaan (*Planning*)

- a. Peneliti Melakukan *pra-riset* di sekolah dan melakukan wawancara dengan guru ekonomi kelas X SMA Negeri 2 Pontianak
- b. Melakukan Observasi untuk menentukan waktu pelaksanaan penelitian.
- c. Menyiapkan Perangkat Pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), soal, dan kunci jawaban



**Skema 1 : Alur Penelitian Ekperimen**

- d. Menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi (*Check List*)
- e. Menyiapkan instrumen penelitian tes hasil belajar siswa yang terdiri dari
  - (1) Kisi-kisi soal
  - (2) Soal *pre-test* dan *post-test*
  - (3) Kunci jawaban dan pedoman penskoran tes hasil belajar
- f. Melakukan validitas instrumen penelitian
- g. Revisi instrumen penelitian yang telah divalidasi
- h. Menguji coba soal tes yang telah divalidasi
- i. Menganalisis data hasil uji coba
- 2. Tahap Pelaksanaan
  - a. Memberikan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa
  - b. Melaksanakan kegiatan pembelajaran Ekonomi dengan Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* untuk kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional untuk kelas kontrol
  - c. Melakukan pengamatan selama kegiatan belajar dan mengajar berlangsung dengan menggunakan lembar observasi.
  - d. Memberikan *post-test* kepada kelas kontrol dan kelas eksperimen
  - e. Pengumpulan data dan penskoran hasil akhir.
- 3. Tahap Akhir
  - a. Menganalisis data:
    - (1). Menganalisis data hasil penelitian, yakni hasil observasi (*Check List*) selama pembelajaran di kelas dan *Pre-test* serta *post test* pemahaman siswa pada kelas eksperimen dan kontrol.
    - (2) Mendeskripsikan hasil observasi selama pelaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol
    - (3). Mengolah data yang diperoleh dari *post-test* dengan uji statistik.
    - (4). Menganalisis data dan membahas hasil penelitian.
    - (5). Membuat kesimpulan dan saran penelitian
  - b. Menyusun laporan penelitian.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas IIS SMA Negeri 2 Pontianak yaitu Kelas X IIS E sebagai kelas eksperimen dan Kelas X IIS D sebagai kelas Kontrol. Jumlah seluruh siswa kelas eksperimen yaitu 40 siswa sedangkan jumlah siswa kelas kontrol sebanyak 40 siswa.

Data hasil penelitian ini diperoleh dua kelompok data yaitu data *pre-test* dan *post-test* dan lembar observasi pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data dari hasil penelitian ini yaitu berupa hasil belajar siswa yang mengumpulkan datanya menggunakan instrumen berupa tes objektif berbentuk pilihan ganda sebanyak 20 soal. *Pre-test* ini dilaksanakan pada pertemuan pertama dan jumlah siswa yang mengikuti

*pre-test* 39 siswa. dari hasil *pre-test* di kelas eksperimen memperoleh nilai minimum atau terendah sebesar 0 dan nilai maksimum atau tertinggi sebesar 40 nilai rata-ratanya yaitu 23,4. Semua siswa tidak ada yang tuntas. Sedangkan Dari hasil *pre-test* di kelas kontrol dari 39 siswa memperoleh nilai minimum atau nilai terendah adalah 0 dan nilai maksimum atau tertinggi sebesar 45, nilai rata-ratanya yaitu 21,8 . pada *pre-test* semua siswa tidak tuntas.

Hasil *post-test* dari kelas eksperimen yaitu nilai rata-rata kelas eksperimen yaitu 83,42, nilai minimum atau terendah yaitu 55 dan nilai maksimum atau tertinggi yaitu 95. standar deviasi atau ukuran penyebaran kelas kontrol adalah 9,25. Ada 5 siswa yang tidak tuntas. Sedangkan Hasil *post-test* dari kelas kontrol yaitu nilai rata-rata kelas kontrol 78,45, nilai minimum atau terendah yaitu 50 dan nilai maksimum atau tertinggi yaitu 95. standar deviasi atau ukuran penyebaran kelas kontrol adalah 10,44. Ada 9 siswa yang tidak tuntas. Hasil rata-rata nilai *post-test* di kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol.

Penelitian ini guru telah memberikan *pre-test* dan *post-test* kepada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Tujuan pemberian kedua tes ini adalah untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum dan setelah perlakuan dengan melihat hasil *pre-test* dan *post-test* dapat terlihat peningkatan nilai hasil belajar siswa dari sebelum diberi perlakuan sampai setelah diberi perlakuan. Berikut ini adalah tabel 2 peningkatan nilai *pre-test* dan *post-test* untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen:

**Tabel 2**  
**Peningkatan Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen**

Kelas	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	Peningkatan
Kontrol	21,8	78,45	56,65
Eksperimen	23,4	83,42	60,02

Tabel di atas diketahui pada *pre-test*, kelas kontrol hanya mendapat 21,8 namun setelah diberi perlakuan, pada *post-test* kelas kontrol mendapat nilai rata-rata sebesar 78,45 sehingga diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas kontrol telah mengalami peningkatan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 56,65. Sedangkan pada kelas eksperimen diketahui bahwa rata-rata nilai siswa pada *pre-test* adalah 23,4, kemudian setelah diberi perlakuan pada hasil *post test* nilai rata-ratanya menjadi 83,42 sehingga diketahui bahwa hasil belajar siswa pada kelas eksperimen telah mengalami peningkatan nilai rata-rata sebesar 60,02. Dilihat dari hasil belajar kedua kelas dapat dilihat bahwa peningkatan hasil belajar dengan model pembelajaran *student facilitator and explaining* lebih besar dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.



## Pembahasan

Hasil penelitian yang telah ada didapatkan penjelasan/pembahasan yang terdiri dari tiga rumusan masalah yaitu bagaimanakah perencanaan pembelajaran dengan model *student facilitator and explaining* dan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran ekonomi kelas X IIS SMAN 2 Pontianak, bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *student facilitator and explaining* dan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran ekonomi kelas X IIS SMAN 2 Pontianak, berapakah besar hasil belajar siswa dengan model pembelajaran *student facilitator and explaining* dan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran ekonomi kelas X IIS SMAN 2 Pontianak.

Berdasarkan rumusan masalah yang pertama yaitu bagaimanakah perencanaan pembelajaran dengan model *student facilitator and explaining* dan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran ekonomi kelas X IIS SMAN 2 Pontianak akan di bahas sebagai berikut:

### 1. Perencanaan Pembelajaran dengan model *Student Facilitator and Explaining* dan model Pembelajaran Konvensional

Perencanaan pembelajaran dilihat dengan menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat. Adapun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan untuk pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dapat dilihat di lampiran 1 dan 2 untuk kelas eksperimen dan di lampiran 3 dan 4 untuk kelas kontrol.

#### a. Perencanaan pembelajaran model *student facilitator and explaining*

Pengumpulan data dengan menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada kelas X E sebagai kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*. Adapun deskripsi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kelas eksperimen yaitu:

- (1) Mengucapkan salam dan memulai pelajaran dengan berdoa.
- (2) Mengabsen siswa.
- (3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta memotivasi siswa.
- (4) Guru memberikan *Pre-test*.
- (5) Guru memberikan penjelasan mengenai *model student facilitator and explaining*.
- (6) Guru menyajikan materi
- (7) Guru membentuk kelompok belajar.
- (8) Guru memberikan waktu kepada masing-masing kelompok untuk berdiskusi.
- (9) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan hasil diskusi kelompok.
- (10) Siswa dipersilahkan untuk membaca buku.
- (11) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.

- (12) Guru memberikan pujian dan penghargaan berdasarkan hasil kerja kelompoknya
- (13) Guru memberikan kesimpulan ide/ pendapat dari siswa.
- (14) Guru membahas semua materi
- (11) Guru bersama siswa membuat kesimpulan tentang materi yang dipelajari
- (12) Guru melakukan evaluasi dalam bentuk *post-test* untuk mengetahui pendalaman pemahaman siswa.
- (13) Mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam

**a. Perencanaan pembelajaran model konvensional**

Pengumpulan data dengan menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada kelas XD sebagai kelas kontrol yang tidak menggunakan model *student facilitator and explaining* di dalam pembelajaran. Adapun deskripsi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kelas kontrol yaitu:

- (1) Mengucapkan salam dan memulai pembelajaran dengan berdoa  
Guru masuk ke kelas tepat waktu dan mengucapkan salam. Setelah memberikan salam, guru menyuruh ketua kelas untuk memimpin doa.
- (2) Mengabsen siswa  
Guru mengabsen siswa dengan cara memanggil nama siswa satu persatu
- (3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta memotivasi siswa  
Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dari materi koperasi dan memotivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran
- (4) Guru memberikan *pre-test*  
Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran dengan model konvensional siswa mengerjakan *pre-test* terlebih dahulu, Tujuan pemberian *pre-test* adalah untuk mengetahui kemampuan awal siswa tentang materi yang akan diajarkan.
- (5) Guru menjelaskan materi pembelajaran  
Guru menjelaskan materi pelajaran tentang koperasi dan siswa mendengarkan penjelasan dari guru.
- (6) Siswa dipersilahkan untuk membaca buku  
Siswa membaca buku tentang materi koperasi selama 10 menit
- (7) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.  
Bagi siswa yang kurang mengerti atau memahami materi pembelajaran, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.
- (8) Guru bersama siswa membuat kesimpulan tentang materi yang dipelajari  
Guru menunjuk beberapa siswa untuk menyimpulkan materi yang dipelajari. Kemudian guru bersama siswa menyimpulkan materi bersama-sama.

- (9) Guru melakukan evaluasi dalam bentuk *Post-test* untuk mengetahui pendalaman pemahaman siswa  
Diakhir pembelajaran guru memberikan soal *post- test* untuk siswa kerjakan.guru juga mengingatkan bahwa soal dikerjakan secara individu. Soal yang diberikan sebanyak 20 soal pilihan ganda.
- (10) Mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.  
Setelah tugas post-test dikumpulkan, guru kemudian menutup pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.
- b. Proses pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *student facilitator and explaining* dan model pembelajaran konvensional.**

Rumusan masalah yang kedua yaitu tentang bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *student facilitator and explaining* dan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran ekonomi kelas X IIS SMAN 2 Pontianak akan di bahas sebagai berikut:

**a. Pelaksanaan pembelajaran model *student facilitator and explaining***

Proses pembelajaran diteliti menggunakan lembar observasi. Adapun lembar observasi proses pembelajaran dikelas eksperimen dapat dilihat pada Tabel 3 di bawah ini:

**Tabel 3**  
**Lembar Observasi**  
**Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen**

No	Aspek Observasi	Ya	Tidak
1	Pendahuluan Kegiatan	√	√
2	Pembelajaran	√	√
3	Penutup	√	√

*Sumber : Data olahan penelitian tahun 2016*

Pelaksanaan pembelajaran kelas eksperimen pada seluruh kegiatan pembelajarannya sudah terlaksana dengan baik, pertama yaitu pendahuluan yang kegiatan pembelajarannya terdiri yaitu ; Guru memberikan salam dan memulai pelajaran dengan berdoa dan mengabsen siswa,Guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta memotivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran,Guru memberikan *pre-test*, pada kegiatan kedua adalah Kegiatan inti yangn terdiri dari Guru memberikan penjelasan mengenai model pembelajaran *student facilitator and explaining*,Guru menyajikan materi dan mendemonstrasikan,Guru membentuk kelompok belajar,Guru memberikan waktu kepada masing-masing kelompok ,menjelaskan hasil diskusi kelompok,Siswa dipersilahkan untuk membaca buku,Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya,Guru memberikan pujian dan penghargaan berdasarkan hasil kerja kelompoknya, kemudian kegiatan ketiga adalah penutup pada kegiatan ini terdiri atas Guru memberikan kesimpulan ide/

pendapat dari siswa.,Guru membahas semua materi,Guru bersama siswa membuat kesimpulan tentang materi yang dipelajari,Guru memberikan *post-test*

**b. Pelaksanaan pembelajaran model pembelajaran konvensional**

Proses pembelajaran dinilai menggunakan lembar observasi. adapun lembar observasi proses pembelajaran di kelas kontrol dapat dilihat Tabel 4 di bawah ini:

**Tabel 4**  
**Lembar Observasi**  
**Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol**

No	Aspek Observasi	Ya	Tidak
1	Pendahuluan	√	√
	Kegiatan		
2	Pembelajaran	√	√
3	Penutup	√	√

*Sumber : Data Olahan penelitian tahun 2016*

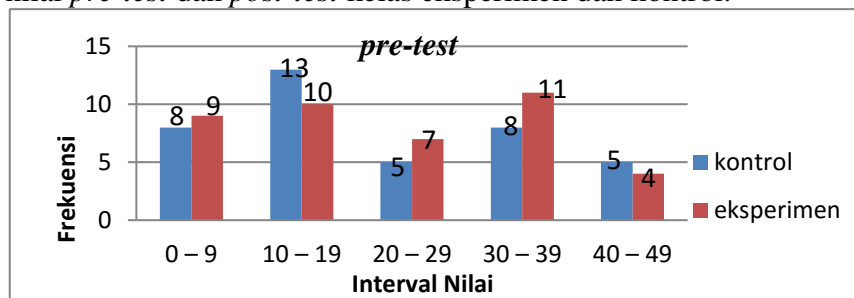
Pelaksanaan pembelajaran kelas kontrol pada seluruh pelaksanaan pembelajaran yang direncanakan sudah terlaksana dengan baik, pada kegiatan pertamanya yaitu pendahuluan yang kegiatan pembelajarannya terdiri yaitu Guru memberikan salam dan memulai pembelajaran dengan berdoa dan mengabsen siswa.,Guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta memotivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran,Guru memberikan *pre-test*, kemudian kegiatan intinya terdiri dari Guru menjelaskan materi pembelajaran,Siswa dipersilahkan untuk membaca buku,Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya,kemudian tahap akhir yaitu Guru melakukan evaluasi dalam bentuk *Post-test* untuk mengetahui pendalaman pemahaman siswa,Mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.

Rumusan masalah yang ketiga yaitu tentang berapakah besar hasil belajar siswa dengan model pembelajaran *student facilitator and explaining* dan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran ekonomi kelas X IIS SMAN 2 Pontianak. Pembahasannya sebagai berikut:

**a. Hasil Belajar model pembelajaran *student facilitator and explaining* dan model pembelajaran konvensional.**

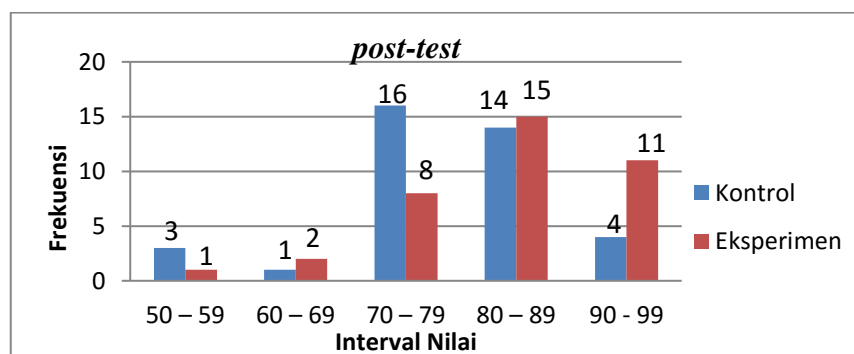
Hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil belajar *pre-test* dan *post-test*. Hasil *pre-test* adalah hasil belajar yang didapat sebelum diberi perlakuan dengan model pembelajaran *student facilitator and explaining* untuk kelas eksperimen dan model pembelajaran konvensional untuk kelas kontrol. Sedangkan hasil *post-test* adalah data hasil belajar yang didapat setelah siswa diberi perlakuan dengan model pembelajaran *student facilitator and explaining* untuk kelas eksperimen dan model pembelajaran konvensional untuk kelas kontrol. Setiap siswa dari kedua kelas tersebut diminta untuk

mengerjakan soal *Pre-test* dan *post-test*. Berikut ini adalah grafik nilai *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kontrol:



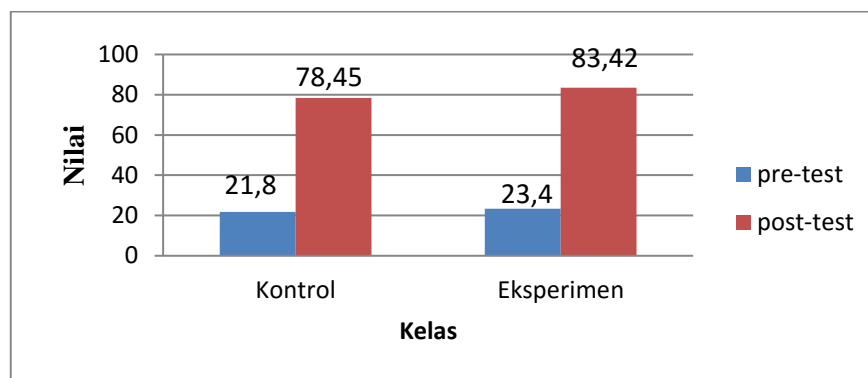
Grafik 1 Grafik Nilai *Pre-Test* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Siswa dikatakan tuntas apabila sudah mencapai kkm yaitu 75 setelah diberikan *pre-test* tidak ada satupun siswa yang mendapatkan nilai ketuntasan, untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol nilai terendahnya adalah 0 dan tertinggi adalah 45 hal ini bisa terjadi karena siswa belum diberikan kegiatan pembelajaran sehingga tidak ada satupun siswa yang tuntas.



Grafik 2 Grafik Nilai *Post-Test* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Berdasarkan grafik diatas di ketahui bahwa nilai *post-test* kelas eksperimen maupun kelas kontrol lebih tinggi dari pada nilai *pre-test*. Siswa kelas kontrol pada *pre-test* mendapat nilai rata-rata 21,8 dan pada *post-test* kelas kontrol mendapat nilai rata-rata sebesar 78,45 sehingga diketahui bahwa hasil belajar siswa pada kelas kontrol mengalami peningkatan nilai rata-rata sebesar 56,65. Sedangkan pada kelas eksperimen diketahui bahwa rata-rata nilai siswa pada *pre-test* adalah 23,4 kemudian setelah diberi perlakuan dengan model pembelajaran *student facilitator and eksplaning* pada hasil *post-test* nilai rata-ratanya menjadi 83,42 sehingga diketahui bahwa hasil belajar siswa pada kelas eksperimen telah mengalami peningkatan nilai rata-rata sebesar 60,02. Peningkatan hasil *pre-test* dan *post-test* untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen bisa dilihat pada grafik di bawah ini:



Grafik 3 : Grafik Peningkatan Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test*

Hasil belajar kedua kelas dapat di lihat pada grafik tersebut bahwa peningkatan hasil belajar dengan model pembelajaran *student facilitator and eksplaining* lebih besar dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional hal ini bisa terjadi karena pada kegiatan pembelajaran dengan model *student facilitator and explaining* akan membuat siswa lebih aktif karena dengan model pembelajaran SFAE siswa langsung mencari bahan materi pelajaran dan menjelaskan kembali kepada teman-temannya sehingga akan membuat daya ingatnya lebih kuat dan siswa lebih tertarik untuk mendengarkan penjelasan dari temannya dari pada guru karena siswa merasa bahwa kegiatan ini ada yang baru sehingga siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran dan membuat siswa tidak bosan.

Pelaksanaan pembelajaran dengan model *student facilitator and eksplaining* dengan langkah-langkah tersebut dapat meningkatkan hasil belajar karena siswa terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran pembelajaran dengan model ini melatih siswa mengungkapkan idenya, melatih keberanian berbicara di depan kelas kemudian adanya diskusi dalam kelompok dan tanya jawab ketika presentasi, terjadi proses pertukaran pikiran.

Pembelajaran dengan model SFAE membuat siswa yang kurang paham menjadi paham, yang tidak tahu menjadi tahu dalam pembelajaran materi koperasi dengan penerapan model *student facilitator and eksplaining* yang dibentuk 10 kelompok dengan anggota 4 siswa, masing-masing kelompok membuat bagan/ peta konsep kemudian mempresentasikannya sehingga dengan adanya keterlibatan siswa dalam pembelajaran menyebabkan siswa lebih menguasai materi hal ini dikarenakan model pembelajaran *student facilitator and eksplaining* melibatkan siswa untuk ikut berperan dalam proses pembelajaran menjadikan siswa terlatih untuk belajar maupun membaca materi sehingga dapat menjadikan pendukung bagi peningkatan hasil belajar siswa, selain itu kegiatan pembelajaran dilakukan secara berkelompok.

Bekerja dalam berkelompok sangat menguntungkan karena siswa dapat berinteraksi dengan siswa lainnya serta dapat bertukar pendapat maupun berbagi pengetahuan.

Hasil belajar kedua kelas dapat dilihat bahwa peningkatan hasil belajar dengan model pembelajaran *student facilitator and eksplaining* lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Jadi, dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran *Student Facilitator And Eksplaining* dan model pembelajaran konvensional ada perbedaan dalam meningkatkan Hasil belajar siswa pada pembelajaran ekonomi kelas X IIS SMA Negeri 2 Pontianak

Model pembelajaran *student facilitator and eksplaining* ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa hal ini, sejalan dengan penelitian- penelitian yang pernah dilakukan oleh Agustina (2011) menyimpulkan dalam penelitiannya bahwa dengan penerapan model *student facilitator and eksplaining* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pernyataan tersebut bersesuaian dengan hasil penelitian Andari yang menyimpulkan bahwa model *student facilitator and eksplaining* yang melibatkan siswa secara langsung sebagai fasilitator, bagi siswa yang lain dapat meningkatkan hasil belajar hal ini bersesuaian dengan kelebihan dari model *student facilitator and eksplaining* yaitu dapat memperluas wawasan siswa melalui kegiatan saling bertukar informasi, pendapat dan pengalaman serta mendorong tumbuh dan mengembangkan potensi, potensi berpikir kritis siswa secara optimal. Kemudian menurut Irfan Kurniawan (2012) dari hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa pengembangan perangkat pembelajaran metode SFAE dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, hasil belajar dengan model pembelajaran *student facilitator and eksplaining* mendapatkan hasil yang positif karena nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan sebelum diterapkan dengan model pembelajaran *student facilitator and eksplaining*. Dari hasil penelitian kelas eksperimen diketahui bahwa rata-rata nilai siswa pada *pre-test* adalah 23,4 kemudian setelah diberi perlakuan pada hasil *post-test* nilai rata-ratanya mengalami peningkatan sebesar 60,02 menjadi 83,42. Sedangkan pada *pre-test* kelas kontrol hanya mendapat 21,8 namun setelah diberi perlakuan pada *post-test* kelas kontrol mengalami peningkatan nilai rata-rata sebesar 56,65 menjadi 78,45. Hasil *t* tabelnya yaitu -1.993 sedangkan *t* hitungnya -2.208. ini berarti  $t_{hitung} < t_{tabel}$  (-2.208 < -1.993) dan signifikansinya 0.030 jadi, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *student facilitator and explaining* dan model pembelajaran konvensional ada perbedaan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IIS SMA Negeri 2 Pontianak. Hal ini bisa terjadi karena dengan adanya mode pembelajaran SFAE akan lebih membuat siswa

aktif karena siswa yang terlibat langsung dalam penjelasan materi pelajaran dan siswa sendiri yang mengeluarkan ide-ide sehingga dengan adanya model ini guru dapat mengetahui seberapa besar kemampuan siswa dalam menjelaskan dan dalam mengeluarkan idenya.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dan kelemahan-kelemahan dalam penelitian ini, peneliti memberi saran sebagai berikut: (1) Bagi guru, melihat setelah penerapan model pembelajaran *student facilitator and eksplaining* dapat meningkatkan hasil belajar siswa maka diharapkan guru dapat mengaplikasikan dan mengembangkan pembelajaran ini. (2) Peran guru sangat diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Guru hendaknya mampu mengembangkan metode atau strategi pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam mengembangkan kompetensi dan potensinya serta membangun pengetahuan secara aktif. (3) Hendaknya guru yang ingin menerapkan model pembelajaran *student facilitator and eksplaining*, sebaiknya memperhatikan beberapa hal yang dapat mempengaruhi proses kelancaran pembelajaran ini. Adapun hal-hal yang peneliti maksud yaitu seperti waktu pembelajaran yang harus disesuaikan dengan proses pembelajaran dan harus lebih aktif dan mengingatkan siswa yang kurang aktif dalam kelompok dan banyaknya materi yang diajarkan. (4) Bagi peneliti yang ingin mengkaji penelitian ini lebih lanjut, sebaiknya dapat meneliti aspek hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotorik. (5) Sebelum memulai pelajaran sebaiknya guru menyampaikan motivasi berupa memberikan nilai tambahan terhadap tugas siswa, sehingga siswa termotivasi untuk belajar dan mempresentasikan yang terbaik karena siswa merasa dihargai. (6) Guru sebaiknya lebih cermat dan tepat dalam manajemen waktu pembelajaran dan mengelola kelas, sehingga tidak ada siswa lagi siswa yang ngobrol dan sibuk sendiri (7) Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya membuat lembar observasi guru dan lembar observasi siswa dan observernya tidak hanya satu orang.



## DAFTAR RUJUKAN

- Sugiyono. (2011) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Hasanudin. (2015) Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Aktivitas Siswa Materi Gas Ideal di Kelas XI IPA-1 SMA Negeri 1 Sungai Ambawang. Skripsi. Pontianak: FKIP Universitas Tanjungpura.
- Suyatno. (2009) *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: Masmedia Buana Pustaka
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta : Rineka Cipta
- Tampubolon, Saur. (2014) *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan*. Jakarta : Erlangga
- Andri Dita Wuri. (2013) Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika kelas VIII SMP Nurul Islam. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: UNNES